

INTERAKSI KELUARGA

SEBUAH TINJAUAN TEORITIS DAN APLIKATIF

Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
Kenty Martiastuti, M.Si



KARIMA

INTERAKSI KELUARGA

SEBUAH TINJAUAN TEORITIS DAN APLIKATIF

Penulis:
Dr. Uswatun Hasanah, M.Si
Kenty Martiastuti, M.Si

Desain & Lay out:
Risyda Aulia

Penerbit:
KARIMA (Karya Ilmu Media Aulia)

Redaksi KARIMA:
Vila Pamulang Blok DG-10/6-7, Bojongsari, Depok.
Website: karima.elfirdaus.net
Email: elfirdaus95@gmail.com

Cetakan I, Depok: Februari 2018.
E-1021-01-II-2018

Buku ini dilindungi Undang-Undang Hak Cipta. Segala bentuk penggandaan, reproduksi atau penerjemahan, baik melalui media cetak maupun elektronik harus seizin penerbit, kecuali untuk kutipan ilmiah.

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Hasanah, Uswatun dan Kenty M.
Interaksi Keluarga / Uswatun Hasanah dan Kenty Martiastuti; desain & lay out,
Risyda Aulia.—Cet. 1.—Depok: KARIMA, 2018.
v + 92 hlm.; 18 X 25 cm

ISBN: 978-602-6846-28-0

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya bagi Allah SWT karena atas perkenanNya, buku ini dapat diselesaikan. Buku tentang serba-serbi kehidupan keluarga yang ditandai dengan interaksi yang terjadi di dalamnya. Keluarga adalah harta yang paling berharga dan mutiara tiada tara. Setiap manusia terlahir dari keluarga dan karenanya dapat dipastikan menjalani setiap tahap kehidupannya dalam sebuah keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam sebuah masyarakat yang menjadi titik awal pembentuk peradaban. Dari keluarga akan lahir individu-individu dengan berbagai macam karakter. Karakter yang baik tentu lahir dari nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Individu yang berakhlak mulia, berjiwa sosial, memiliki kemampuan memimpin dan tidak mudah menyerah akan lahir dari keluarga yang berkualitas.

Keluarga merupakan tempat dimana seluruh aspek perkembangan individu dapat dioptimalisasi. Keluarga merupakan tempat dimana berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan dapat berkembang. Dalam rangka melahirkan generasi yang berkualitas tentu diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai untuk membangun sebuah keluarga. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai ini tentu akan meminimalisir terjadinya berbagai macam resiko atau kemungkinan buruk yang akan dihadapi keluarga selama rentang kehidupannya.

Buku ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana pola-pola interaksi keluarga dan bentuk komunikasi yang terjalin sesama anggota keluarga. Buku ini juga akan menerangkan teori-teori yang mendasari interaksi keluarga sekaligus memberikan gambaran hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan interaksi keluarga, termasuk pola interaksi suami-istri, interaksi antar saudara kandung dan juga interaksi antara orang tua dan anak. Akhirnya, semoga buku ini memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 INTERAKSI SOSIAL	1
Pengertian Interaksi Sosial	1
Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	7
Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	7
Aspek-aspek dalam Interaksi Sosial	8
BAB II INTERAKSI KOMUNIKASI KELUARGA	10
Kaitan antara Interaksi dan Komunikasi	10
Sistem Interaksi Interpersonal dalam Keluarga	11
Syarat Terjadinya Interaksi	13
BAB III KOMPONEN KOMUNIKASI	17
Pengertian Komunikasi	17
Definisi Komunikasi Menurut Para Ahli	17
Komponen Komunikasi	19
Tujuan Komunikasi	20
Hasil Komunikasi	22
Tahap Komunikasi	22
BAB IV TEORI HUBUNGAN MANUSIA	24
Teori Self Disclosure	24
Teori Atribusi	25
Teori Penetrasi Sosial	28
Teori Penilaian Sosial	33
Teori Pandangan Proses	36
Teori Perspektif Pertukaran	36
Teori Transaksi	36
Teori Kemungkinan Elaborasi	38
BAB V POLA INTERAKSI DALAM KELUARGA: INTERAKSI SUAMI-ISTRI	42
Pengertian Interaksi Suami-Istri	42
Tipe, Latar Belakang dan Proses Perkawinan	42
Sistem Perkawinan	45
Bentuk-bentuk Perkawinan	46
Pola Perkawinan	47

Kualitas Perkawinan	52
Komunikasi dan Kualitas Perkawinan	53
Interaksi Suami-Istri dalam Perkawinan	55
Bentuk-bentuk Interaksi Suami-Istri	56
Penyesuaian Interaksi Suami-Istri dalam Perkawinan	56
BAB VI POLA INTERAKSI DALAM KELUARGA: INTERAKSI ORANG TUA-ANAK	60
Interaksi Orang Tua-Anak	60
Persepsi Jumlah Anak	63
Konsep Nilai Anak	65
Hubungan Konsep Nilai Anak dan Jumlah Anak	66
Dimensi Nilai Anak	68
BAB VII POLA INTERAKSI DALAM KELUARGA: INTERAKSI ANTAR SAUDARA (<i>SIBLINGS INTERACTION</i>)	69
Pengertian Interaksi Antar Saudara (<i>Siblings Interaction</i>)	69
Dimensi Hubungan Antar Saudara Kandung	70
Penelitian tentang Interaksi Antar Saudara	72
Persaingan Antara Saudara (<i>Sibling Rivalry</i>)	75
BAB VIII HAMBATAN DALAM KOMUNIKASI	79
Pengertian Komunikasi	79
Hambatan Komunikasi Secara Umum	79
Hambatan Komunikasi Secara Khusus	80
Hambatan Komunikasi Ditinjau dari Proses yang Terjadi	81
Penanggulangan Hambatan	82
BAB IX PENANGGULANGAN KONFLIK DALAM INTERAKSI KELUARGA	84
Keluarga Sebagai Sebuah Sistem	84
Aturan-aturan Komunikasi	85
Kausalitas Linear dan Kausalitas Sirkuler	88
Bentuk-bentuk Interaksi Keluarga yang Biasa Diamati	92
Strategi Manajemen Konflik dalam Interaksi Keluarga	96
Daftar Pustaka	102
Biodata Penulis	107

BAB I INTERAKSI SOSIAL

PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada dua atau lebih objek dengan saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Interaksi berasal dari kata *action* yang berarti tindakan, dan *inter* artinya berbalas-balasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian interaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam melakukan aksi, hubungan serta mempengaruhi, atau dengan kata lain interaksi merupakan suatu hubungan sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling mempengaruhi.

Para ahli mengemukakan beberapa pengertian interaksi, yaitu antara lain menurut Gillin and Gillin 1954 (diacu dalam Setiadi, 2007) yang menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang bersifat dinamis dalam bersosialisasi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompoknya atau kelompok lain, serta kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

Macionis mengatakan bahwa interaksi merupakan proses dalam melakukan aksi serta memberikan reaksi dalam hubungan sosialisasi dengan masyarakat, sedangkan menurut Broom dan Selznic, interaksi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengambil tindakan dengan dilandasi kesadaran diri untuk memberikan respon terhadap apa yang dilakukan orang lain. Menurut Kimball dan Raymond, interaksi merupakan suatu hubungan dalam ranah sosial yang bersifat dinamis antara individu dengan kelompoknya.

Walgito (2003) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Menurut Bonner (diacu dalam Gunawan, 2010) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi merupakan cara yang dipakai atau dilakukan oleh seseorang dalam menjalin hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya, atau kelompok lain. Dari beberapa pengertian interaksi menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap manusia saat menjalin hubungan dengan orang-orang sekitarnya.

BENTUK-BENTUK INTERAKSI

Interaksi memiliki beberapa bentuk, yaitu bentuk interaksi asosiatif dan bentuk interaksi disosiatif (Bungin, 2006). Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mendukung individu untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu. Interaksi asosiatif terdiri dari: kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi, paternalisme, sedangkan interaksi disosiatif terdiri dari: persaingan, kontraverensi, pertikaian dan konflik.

1. Interaksi asosiatif

Interaksi asosiatif merupakan interaksi yang mendukung individu untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi asosiatif yang positif. Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Menurut Wulansari (2009), kerjasama adalah suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong-menolong dengan komunikasi yang efektif, sedangkan Cooley berpendapat bahwa kerjasama dapat dilakukan apabila seseorang dapat menyadari bahwa dia memiliki tujuan yang sama dengan sekelompok orang yang akan melakukan kerjasama. Beberapa bentuk kerjasama menurut Bungin (2006) adalah gotong royong dan kerja bakti, *bargaining*, *co-optation*, *coalition* dan *joint venture*.

a.1. Gotong royong

Gotong royong adalah sebuah proses kerjasama yang biasanya terjadi di masyarakat pedesaan dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik antara mereka

a.2 Kerja bakti

Kerja bakti adalah proses kerjasama yang mirip gotong royong namun kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program pemerintah, misalnya membangun fasilitas umum atau membersihkan posyandu, dan lain-lain.



Gambar 1. Contoh Interaksi Sosial Asosiatif
Sumber: artikelsiana.com

a.3. Bargaining

Bargaining adalah proses kerjasama dalam bentuk perjanjian pertukaran kepentingan, kekuasaan, barang-barang maupun jasa antara dua organisasi atau lebih yang terjadi di bidang politik, budaya, ekonomi, hukum maupun militer.

a.4. Co-optation

Co-optation adalah proses kerjasama yang terjadi di antara individu dan kelompok yang terlibat dalam sebuah organisasi atau negara dimana terjadi proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menciptakan stabilitas.

a.5. Coalition atau Koalisi

Koalisi yaitu dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerjasama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Koalisi umumnya tidak menyebabkan ketidakstabilan struktur di masing-masing organisasi karena koalisi biasanya terjadi di unit program dan dukungan politis.

a.6 Joint venture

Joint venture adalah dua atau lebih organisasi perusahaan di bidang bisnis atau proyek tertentu.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk dapat menyesuaikan diri dengan suatu kelompok, sehingga dapat menghindari ketegangan. Di dalam akomodasi ada interaksi sosial yang seimbang dengan norma dan nilai-nilai yang dianut di dalam masyarakat. Atau

dengan kata lain, akomodasi ialah suatu keadaan dimana suatu pertikaian atau konflik yang terjadi mendapatkan penyelesaian, sehingga terjalin kerjasama yang baik kembali. Bentuk-bentuk akomodasi adalah: *coersion*, *compromise*, *mediation*, *conciliation*, *toleration*, *stalemate* dan *adjudication*.

b.1. Coersion

Coersion yaitu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya paksaan maupun kekerasan secara fisik atau psikologis

b.2. Compromise

Compromise, yaitu bentuk akomodasi yang dicapai karena masing-masing pihak yang terlibat dalam proses ini saling mengurangi tuntutan agar tercapai penyelesaian oleh pihak ketiga atau badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan

b.3. Mediation

Mediation, yaitu bentuk akomodasi yang dilakukan melalui penyelesaian oleh pihak ketiga yang netral

b.4. Conciliation

Conciliation, yaitu bentuk akomodasi yang terjadi melalui usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih.

b.5. Toleration

Toleration yaitu bentuk akomodasi tidak formal dan dikarenakan adanya pihak-pihak yang mencoba untuk menghindari diri dari pertikaian

b.6. Stalemate

Stalemate, yaitu pencapaian akomodasi di mana pihak-pihak yang bertikai dan mempunyai kekuatan yang sama berhenti pada satu titik tertentu dan masing-masing di antara mereka menahan diri

b.7. Adjudication

Adjudication, terjadi jika berbagai usaha akomodasi yang dilakukan mengalami jalan buntu sehingga penyelesaiannya menggunakan jalan pengadilan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu perbedaan yang terjadi antar beberapa orang agar mencapai suatu kesepakatan damai.

d. Akulturasi

Akulturasi merupakan sebuah proses dalam mengelola kebudayaan baru yang diadopsi menjadi bagian dari budaya suatu kelompok.

e. Paternalisme

Paternalisme merupakan tindakan yang dilakukan oleh kelompok baru untuk menguasai kelompok asli.

2. Interaksi disosiatif

Interaksi disosiatif merupakan interaksi yang tidak sejalan antara keinginan seseorang dengan keinginan orang lain. Menurut Bungin (2012), proses sosial disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan individu dan kelompok dalam proses social di antara mereka pada suatu masyarakat.

a. *Persaingan*

Menurut Wulansari (2009), persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, setidaknya tidak saling menjatuhkan.

b. *Kontraverensi*

Kontraverensi merupakan suatu tindakan menentang yang dilakukan secara implisit.

c. *Pertikaian*

Pertikaian adalah bentuk inter-relasi sosial dimana terjadi adanya usaha-usaha salah satu pihak berusaha menjatuhkan pihak yang dianggap sebagai saingannya. Ini terjadi karena perbedaan pendapat yang dapat mengangkat masalah-masalah ekonomi, politik, kebudayaan, dan sebagainya (Wulansari, 2009).



Gambar 2. Contoh Interaksi Sosial Disosiatif
Sumber : tugassekolah.com

d. Konflik

Konflik merupakan merupakan pertikaian yang dilakukan oleh beberapa orang untuk saling melawan satu dengan yang lainnya

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL

Menurut Murdiyatomoko (2007), berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain:

1. Imitasi.

Imitasi adalah suatu tindakan yang menirukan tindakan, nilai, norma, atau ilmu pengetahuan orang atau kelompok yang berinteraksi. Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah dan nilai yang berlaku.

2. Sugesti

Sugesti timbul apabila seseorang menerima suatu pandangan atau sikap orang lain secara tidak rasional. Sugesti mungkin terjadi apabila yang memberi pandangan itu orang yang berwibawa, bersifat otoriter, atau orang yang memiliki disiplin dan mantap.

3. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (tidak sadar) atau disengaja.

4. Simpati

Simpati adalah suatu proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini, perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting.

SYARAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL

Soekanto (2012) menyatakan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, namun sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kontak social dapat terjadi tanpa adanya sentuhan secara fisik.

2. Adanya komunikasi

Arti terpenting dalam komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

ASPEK-ASPEK DALAM INTERAKSI SOSIAL

George C. Homans (diacu dalam Santosa 2010) mengemukakan beberapa aspek dalam proses interaksi social, yaitu:

1. Motif/tujuan yang sama. Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif/tujuan yang sama
2. Suasana emosional yang sama. Jalan kehidupan kelompok, setiap anggotamempunyai emosional yang sama. Motif/tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment
3. Ada aksi interaksi. Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerjasama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi.
4. Proses segi tiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi dan sentimen) kemudian menciptakan bentuk piramida dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar serta pimpinan menempati puncak piramida tersebut.
5. Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus.
6. Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam.